

Pemetaan Kinerja Finansial Pt Utama Karya (Persero)

Periode 2023–2025

Ryan Akhsan Ramadhan¹, Iyan Ramadhan Putra², Muhammad Faiz³

Rifan Ardiansyah⁴, Arif Rakhman⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi D3 Akuntansi, Universitas Singaperbangsa Karawang
ryanakhsan06@gmail.com¹, iyanputra65@gmail.com², saputrarifan03@gmail.com³,
muhammadfaiz2000005@gmail.com⁴, arif.rakhman@fe.unsika.ac.id⁵

ABSTRACT

This study aims to examine the financial condition of PT Utama Karya (Persero) over a three-year period, from 2023 to 2025, using a financial ratio analysis approach. The research employed a quantitative descriptive method utilizing secondary data in the form of independently audited consolidated financial statements. The analysis covered four dimensions of financial ratios: liquidity (current ratio and quick ratio), solvency (debt-to-equity ratio, debt-to-assets ratio, equity ratio, and interest coverage ratio), profitability (gross profit margin, operating profit margin, net profit margin, return on assets, and return on equity), and activity (total asset turnover). The results indicate that liquidity experienced pressure in 2025, as reflected by a decline in the current ratio to 1.71 times, mainly due to reduced cash balances resulting from the accelerated completion of the Trans-Sumatra Toll Road project. On the other hand, the company's capital structure continued to improve, as evidenced by a decrease in the debt-to-equity ratio from 0.46 times to 0.34 times. Profitability also demonstrated consistent growth, with the net profit margin increasing from 6.95% in 2023 to 12.29% in 2025. These findings suggest that although short-term liquidity management still requires attention, the overall financial performance of PT Utama Karya (Persero) has been on a steadily improving trajectory.

Keywords : financial ratios, financial performance, state-owned enterprise, pt utama karya, toll roads.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkaji kondisi keuangan PT Utama Karya (Persero) selama tiga tahun berturut-turut, yakni 2023 hingga 2025, melalui pendekatan analisis rasio keuangan. Metode yang diterapkan adalah deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan konsolidasian yang telah melalui proses audit independen. Cakupan rasio yang dikaji meliputi empat dimensi, yaitu likuiditas (current ratio dan quick ratio), solvabilitas (debt-to-equity ratio, debt-to-assets ratio, equity ratio, dan interest coverage ratio), profitabilitas (gross profit margin, operating profit margin, net profit margin, return on assets, dan return on equity), serta aktivitas (total asset turnover). Hasil kajian memperlihatkan bahwa sisi likuiditas mengalami tekanan pada tahun 2025, ditandai dengan penurunan current ratio menjadi 1,71x seiring berkurangnya kas akibat percepatan penyelesaian proyek Jalan Tol Trans Sumatera. Di sisi lain, struktur permodalan terus menunjukkan perbaikan, tercermin dari penurunan debt-to-equity ratio dari 0,46x menjadi 0,34x. Profitabilitas mencatat pertumbuhan yang konsisten, di mana net profit margin meningkat dari 6,95% pada 2023 menjadi 12,29% pada 2025. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun manajemen likuiditas jangka pendek masih perlu diperhatikan, secara umum kinerja keuangan PT Utama Karya (Persero) berada pada jalur yang terus membaik.

Kata kunci : rasio keuangan, kinerja keuangan, bumh, pt utama karya, jalan tol.

PENDAHULUAN

Evaluasi atas kinerja keuangan merupakan bagian integral dari pengelolaan perusahaan yang baik, terlebih bagi badan usaha milik negara (BUMN) yang mengemban dua peran sekaligus: sebagai pelaku bisnis yang dituntut menghasilkan keuntungan dan sebagai instrumen negara dalam mewujudkan pembangunan nasional. PT Hutama Karya (Persero) adalah salah satu BUMN di sektor konstruksi yang mendapat kepercayaan pemerintah untuk membangun dan mengelola Jalan Tol Trans Sumatera (JTTS), sebuah program infrastruktur lintas pulau yang membutuhkan investasi sangat besar dalam jangka panjang.

Sebagai perusahaan yang beroperasi di sektor padat modal, PT Hutama Karya (Persero) menghadapi tantangan ganda: memenuhi target pembangunan ruas tol sesuai amanat pemerintah di satu sisi, sekaligus menjaga keseimbangan struktur keuangan agar tetap solid di sisi lain. Urgensi pemantauan kondisi finansial ini semakin besar seiring meningkatnya nilai investasi JTTS dari tahun ke tahun. Dalam konteks inilah, kajian rasio keuangan menjadi alat yang relevan dan strategis, baik bagi pihak manajemen internal maupun para pemangku kepentingan eksternal (Endiramurti et al., 2022).

Analisis rasio keuangan memungkinkan pengukuran sistematis terhadap berbagai dimensi kondisi perusahaan berdasarkan data laporan keuangan, mencakup kemampuan melunasi kewajiban jangka pendek (likuiditas), kapasitas menanggung beban utang (solvabilitas), efisiensi dalam mencetak laba (profitabilitas), serta efektivitas pendayagunaan aset (aktivitas). Pendekatan multidimensi ini dinilai lebih komprehensif dibandingkan evaluasi yang hanya bersandar pada satu indikator semata (Endiramurti et al., 2022).

Meskipun sejumlah penelitian telah mengulas kinerja BUMN konstruksi seperti PT Waskita Karya (Sucipto, 2022) dan PT Waskita Karya periode pandemi (Barmawi, 2021), kajian yang secara khusus menyoroti PT Hutama Karya (Persero) pada rentang 2023–2025—fase paling intensif dalam ekspansi JTTS—masih sangat terbatas. Celah inilah yang mendorong dilakukannya penelitian ini, dengan tujuan menganalisis perkembangan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas PT Hutama Karya (Persero) selama periode tersebut guna memberikan gambaran yang menyeluruh tentang trajektori kinerja keuangannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi deskriptif kuantitatif yang bertujuan menggambarkan kondisi keuangan suatu entitas secara terukur berdasarkan data numerik historis (Sugiyono, 2020). Objek yang diteliti adalah PT Hutama Karya (Persero), BUMN konstruksi yang bergerak di bidang pengembangan dan pengelolaan jalan tol, dengan cakupan periode tiga tahun buku, yaitu 2023, 2024, dan 2025.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan konsolidasian yang telah diaudit oleh auditor independen. Laporan keuangan tahun 2025 dan 2024 diperoleh dari dokumen resmi perusahaan, sementara data tahun 2023 bersumber dari angka komparatif yang tercantum

dalam laporan keuangan 2024. Pengumpulan data dilakukan melalui penelaahan dokumentasi (documentary analysis).

Tahapan analisis meliputi: (1) ekstraksi pos-pos keuangan yang relevan dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi; (2) perhitungan rasio berdasarkan formula standar yang merujuk pada literatur keuangan; (3) penyusunan tabel perbandingan antartahun; serta (4) interpretasi tren dengan mengacu pada tolok ukur yang berlaku di industri konstruksi dan infrastruktur. Rasio yang dihitung mencakup current ratio, quick ratio, debt-to-equity ratio (DER), debt-to-assets ratio (DAR), equity ratio, interest coverage ratio (ICR), gross profit margin (GPM), operating profit margin (OPM), net profit margin (NPM), return on assets (ROA), return on equity (ROE), dan total asset turnover (TATO).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban finansialnya yang jatuh tempo dalam waktu dekat menggunakan aset yang paling mudah dicairkan. Hasil perhitungan disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rasio Likuiditas PT Utama Karya (Persero) 2023–2025

Rasio Likuiditas	2023	2024	2025
Current Ratio (x)	2,27	2,14	1,71
Quick Ratio (x)	1,59	1,50	1,20

Sumber: Laporan Keuangan Konsolidasian PT Utama Karya (Persero) 2024 dan 2025 (diolah).

Current ratio pada 2023 dan 2024 berada di atas angka 2,0x, mencerminkan posisi likuiditas yang cukup memadai. Kenaikan pada 2024 sejalan dengan masuknya penyertaan modal negara (PMN) sebesar Rp18,60 triliun yang turut memperkuat saldo kas perusahaan. Namun pada 2025, rasio ini turun cukup tajam ke level 1,71x, dipicu oleh penyusutan aset lancar dari Rp56,46 triliun menjadi Rp36,09 triliun seiring akselerasi penyelesaian ruas JTTS. Kondisi ini perlu dicermati, meski bagi BUMN infrastruktur yang memiliki akses pembiayaan pemerintah, tekanan likuiditas semacam ini umumnya bersifat siklusal dan tidak serta-merta mencerminkan kelemahan fundamental (Resti, 2021). Quick ratio sepanjang periode masih berada di atas 1,0x, menunjukkan bahwa perusahaan tetap mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa harus mengandalkan likuidasi seluruh aset lancar.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas mencerminkan seberapa besar porsi pembiayaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan modal sendiri, sekaligus menggambarkan kemampuan entitas dalam menanggung beban utang jangka panjang. Tabel 2 menyajikan hasil perhitungannya.

Tabel 2. Rasio Solvabilitas PT Utama Karya (Persero) 2023–2025

Rasio Solvabilitas	2023	2024	2025
Debt-to-Equity Ratio (x)	0,46	0,42	0,34
Debt-to-Assets Ratio (x)	0,31	0,30	0,25
Equity Ratio (x)	0,69	0,70	0,75
Interest Coverage Ratio (x)	2,58	2,51	3,21

Sumber: Data diolah (2025).

DER tercatat menurun secara konsisten dari 0,46x pada 2023 menjadi 0,34x pada 2025. Perbaikan ini menandakan bahwa pertumbuhan ekuitas—yang antara lain didorong oleh PMN dan akumulasi laba ditahan—berlangsung lebih cepat dibandingkan penambahan utang baru. Searah dengan itu, DAR juga menyusut dari 0,31x menjadi 0,25x, sementara equity ratio meningkat dari 0,69x menjadi 0,75x, mengindikasikan semakin dominannya porsi ekuitas dalam struktur pendanaan perusahaan. ICR mengalami kenaikan dari 2,58x menjadi 3,21x, jauh di atas ambang aman sebesar 1,5x (Kusumadewi et al., 2023), yang berarti kemampuan perusahaan menanggung beban bunga dengan laba operasional semakin kuat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Endiramurti et al. (2022) yang menegaskan korelasi positif antara peningkatan ICR dan efisiensi operasional BUMN konstruksi.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dari pendapatan yang diterima maupun dari modal yang dikelola. Rincian hasil perhitungan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rasio Profitabilitas PT Utama Karya (Persero) 2023–2025

Rasio Profitabilitas	2023	2024	2025
Gross Profit Margin (%)	8,76%	14,13%	15,36%
Operating Profit Margin (%)	11,98%	8,21%	10,89%
Net Profit Margin (%)	6,95%	9,14%	12,29%
Return on Assets / ROA (%)	1,10%	1,41%	1,63%
Return on Equity / ROE (%)	1,61%	2,00%	2,19%

Sumber: Data diolah (2025).

Seluruh indikator profitabilitas memperlihatkan tren positif sepanjang periode amatan. GPM tumbuh dari 8,76% menjadi 15,36%, mencerminkan keberhasilan manajemen menekan beban pokok pendapatan secara lebih efisien. NPM meningkat signifikan dari 6,95% menjadi 12,29%, antara lain didorong oleh penurunan biaya keuangan dari Rp2,04 triliun menjadi Rp1,24 triliun seiring pengelolaan portofolio utang yang lebih selektif. ROA yang tumbuh dari 1,10% menjadi 1,63% menunjukkan produktivitas aset yang terus membaik dalam

menghasilkan laba bersih, meski nilainya masih tergolong rendah—hal yang lazim pada perusahaan infrastruktur padat aset (Endiramurti et al., 2022). ROE yang meningkat dari 1,61% menjadi 2,19% menjadi sinyal positif bagi pemegang saham, khususnya pemerintah, bahwa imbal hasil atas modal yang ditanamkan terus bertumbuh. Meskipun angka-angka ini masih berada di bawah rata-rata sektor non-infrastruktur, kecenderungan peningkatan yang konsisten jauh lebih bermakna dari sekadar besaran absolut pada satu titik waktu (Kusumadewi et al., 2023).

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam mendayagunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Tabel 4 menyajikan nilai total asset turnover (TATO) sepanjang periode amatan.

Tabel 4. Rasio Aktivitas PT Utama Karya (Persero) 2023–2025

Rasio Aktivitas	2023	2024	2025
Total Asset Turnover (x)	0,16	0,15	0,13

Sumber: Data diolah (2025).

TATO berada pada kisaran 0,13x hingga 0,16x selama tiga tahun amatan. Nilai yang rendah ini merupakan karakteristik inheren perusahaan infrastruktur padat aset, di mana sebagian besar nilai kekayaan perusahaan tersimpan dalam aset tetap jangka panjang berupa hak pengusahaan jalan tol yang tidak langsung berkontribusi pada pendapatan operasional dalam rentang waktu dekat. Penurunan TATO pada 2025 menjadi 0,13x terutama disebabkan oleh penurunan pendapatan yang lebih tajam dibandingkan penurunan total aset. Sejalan dengan Sucipto (2022), interpretasi TATO harus selalu mempertimbangkan karakteristik spesifik industri yang bersangkutan, sehingga angka yang tampak rendah secara absolut tidak dapat langsung dimaknai sebagai kinerja yang buruk.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis rasio keuangan terhadap laporan keuangan konsolidasian PT Utama Karya (Persero) periode 2023 hingga 2025, terdapat beberapa poin penting yang dapat disimpulkan. Dari dimensi likuiditas, terjadi penurunan yang cukup signifikan pada 2025 akibat percepatan penggunaan kas untuk penyelesaian proyek JTTS, sehingga manajemen modal kerja jangka pendek perlu mendapat perhatian lebih serius ke depannya. Sisi solvabilitas justru menunjukkan perbaikan yang konsisten, dengan DER yang menyusut dari 0,46x menjadi 0,34x dan ICR yang menguat dari 2,58x menjadi 3,21x, mencerminkan struktur permodalan yang semakin didominasi ekuitas dan kapasitas pembayaran bunga yang semakin solid.

Dari sisi profitabilitas, seluruh indikator—GPM, NPM, ROA, maupun ROE—mencatat pertumbuhan yang berkelanjutan. NPM yang tumbuh hampir dua kali lipat dalam tiga tahun menjadi pencapaian yang patut diapresiasi. Sementara itu, rasio aktivitas yang rendah merupakan konsekuensi wajar dari model bisnis infrastruktur padat aset dan tidak perlu dimaknai sebagai sinyal negatif tanpa konteks

perbandingan industri yang memadai. Secara keseluruhan, kinerja keuangan PT Utama Karya (Persero) menunjukkan trajektori yang semakin positif, khususnya dari sisi profitabilitas dan struktur modal. Penelitian lanjutan disarankan mencakup analisis komparatif dengan BUMN konstruksi sejenis serta kajian sensitivitas terhadap perubahan kebijakan PMN.

DAFTAR PUSTAKA

- Barmawi, M. M. (2021). Kinerja keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk. *Telaah Bisnis*, 21(2), 111–122. <https://doi.org/10.35917/tb.v21i2.219>
- Endiramurti, S. R., Chayati, N., Kurniawati, E. M., & Prasetyanto, D. (2022). Analisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan BUMN sektor konstruksi: Peran financial distress sebagai variabel moderasi. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(3), 2463–2478. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.961>
- Kusumadewi, H., Saputri, E. R., & Yuniarto, A. E. (2023). Solvency, profitability, and financial performance. *Telaah Bisnis*, 24(1), 39–48. <https://doi.org/10.35917/tb.v24i1.376>
- Resti, A. A. (2021). Penilaian kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan BUMN bidang konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Management and Business Review*, 18(2), 478–490. <https://doi.org/10.34149/jmbr.v18i2.290>
- Sucipto, R. H. (2022). Analisis kinerja keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk sebelum dan selama pandemi Covid-19. *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 15(2), 271–288. <https://doi.org/10.35508/jom.v15i2.6931>
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi Kedua)*. Alfabeta.